

Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Peduli Alam di Desa Grogol Sidoarjo

Greening Activities as an Effort to Preserve the Environment and Care for Nature in Grogol Sidoarjo Village

Mochammad Idris^{1*}, Eli Masnawati²

¹⁻²Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: idris9432@gmail.com *

Article History:

Received: November 13, 2024;

Revised: Desember 18, 2024;

Accepted: Januari 19, 2025;

Online Available: Januari 22, 2025

Keywords: environmental conservation, nature, greening

Abstract: To deal with the environmental crisis, greening is an environmental conservation strategy. The concept of greening is needed because regional conditions are developing and the function of space is changing for development. Apart from playing an important role in preserving the environment, humans also have a responsibility to exploit environmental wealth for the ecosystem's survival. The Participatory Action Research (PAR) method builds community commitment to reforestation efforts to preserve the environment. The result is that the climate becomes fresher, healthier, and cooler, nature becomes maintained and clean, and people learn more about greening through planting tree seedlings. Reviving natural aesthetics, using trees as air fresheners, and reducing flooding are the goals of this service initiative.

Abstrak

Untuk menangani krisis lingkungan, penghijauan adalah strategi pelestarian lingkungan. Konsep penghijauan diperlukan karena kondisi daerah berkembang dan fungsi ruang sedang beralih untuk pembangunan. Selain memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan untuk kelangsungan hidup ekosistem. Metode Participatory Action Research (PAR) membangun komitmen masyarakat terhadap upaya penghijauan untuk melestarikan lingkungan. Hasilnya adalah lingkungan menjadi lebih segar, sehat, dan sejuk, alam menjadi terawat dan bersih, dan orang belajar lebih banyak tentang penghijauan melalui penanaman bibit pohon. Menghidupkan kembali estetika alam, memanfaatkan pohon sebagai penyebar udara, dan mengurangi banjir adalah tujuan dari inisiatif pengabdian ini.

Kata kunci: pelestarian lingkungan, alam, penghijauan

1. PENDAHULUAN

Dengan kepadatan penduduk terbesar di dunia, Indonesia menimbulkan masalah lingkungan (Wisesa et al., 2022). Untuk menangani krisis lingkungan, pelestarian lingkungan melalui penghijauan adalah langkah konseptual penting. Konsep penghijauan diperlukan karena kondisi daerah berkembang dan fungsi ruang berubah untuk pembangunan (Nurhayati et al., 2008). Kondisi ini menunjukkan bahwa lahan-lahan di kota dan desa semakin berkurang. Ruang hijau perkotaan yang dikelola untuk mendukung ekonomi, sosiokultur, dan lingkungan disebut sebagai lanskap produktif perkotaan (Nabila et al., 2018). Jika diolah dengan baik, kawasan hijau dapat berfungsi sebagai pedoman ekonomi masyarakat.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan kelangsungan hidup ekosistem, manusia memainkan peran yang sangat penting. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, manusia telah mengubah lingkungan alam secara signifikan. Menurut Siahaan (2007) penemuan berbagai instrument teknologi telah mengubah cara manusia melihat alam. Namun, dalam proses ini, pentingnya mempertahankan lingkungan alam seringkali terabaikan.

Berkurangnya kesadaran masyarakat tampaknya merupakan faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Karim (2017) menyatakan bahwa kesadaran adalah gejala kejiwaan yang menunjukkan pemahaman yang kuat tentang seseorang sebagai manusia. Namun, banyak dari kita masih belum memahami sepenuhnya pentingnya menjaga dan merawat lingkungan alam, meskipun kekayaan alam semesta yang ada di sekitar kita merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan manusia, menurut Keraf (2002). Menurutnya, alam semesta dengan segala kekayaan alamnya seharusnya dipandang sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan manusia. Meskipun demikian, keyakinan ini harus diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kelestarian lingkungan. Jika kelestarian lingkungan dijaga dengan baik, itu akan menjadi modal untuk kehidupan manusia yang berkelanjutan dan kehidupan semua komunitas dan generasi yang akan datang.

Orang tidak hanya pengguna tetapi juga penjaga lingkungan alam. Sebagai bagian dari ekosistem ini, manusia memiliki tanggung jawab moral untuk merawat dan memelihara lingkungan alam agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan kita dan ekosistem secara keseluruhan. Pengelolaan sumber daya alam adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Sumber daya alam yang ada di sekitar kita adalah anugerah yang harus dijaga dengan baik agar tetap berkelanjutan. Sumber daya alam dapat tetap dimanfaatkan oleh generasi mendatang melalui pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, kita dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan siap untuk bertindak dalam mempertahankannya.

Masyarakat dapat melakukan hal-hal nyata untuk menjaga lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan pantai, dan mengadakan kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, semua pihak yaitu pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan harus bekerja sama dan berpartisipasi aktif.

Dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk berpikir jangka panjang dan memperhatikan dampak dari setiap tindakan yang kita lakukan terhadap lingkungan alam. Dengan melakukan perubahan kecil dalam gaya hidup kita sehari-hari, kita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, manusia memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan tindakan nyata yang diambil oleh individu dan masyarakat secara keseluruhan, kita dapat memastikan bahwa lingkungan alam tempat kita tinggal tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang.

Penghijauan berarti menanam sesuatu di tanah yang tidak digunakan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan kesuburannya (Jaksa et al., 2023). Masyarakat dan makhluk hidup keduanya membutuhkan kebersihan (Farkhan et al., 2019). Tanaman dilestarikan untuk hewan dan dimasak untuk manusia, menjadi sumber manfaat dari Allah (Pratiwi, 2017; Darmawan et al., 2019). Tidak adanya penghijauan menyebabkan kurangnya tanaman sebagai sumber makanan manusia dan ketidakmampuan untuk mengurangi banjir (Rabiali et al., 2018). Karena pertumbuhan penduduk yang cepat, penghijauan adalah salah satu cara untuk menyelamatkan lingkungan (Hakim, 2000).

Agar nilai estetika alam dapat dinikmati, upaya pengabdian ini dilakukan untuk melestarikan alam dan lingkungan. Melalui kegiatan ini, alam diharapkan lestari, menurunkan efek musim panas dengan membersihkan dan menyejukkan udara di sekitarnya. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah kekeringan dengan menggunakan tanah yang berfungsi sepenuhnya karena adanya tumbuhan yang dilestarikan. Selain itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang fakta bahwa kurangnya lahan hijau di daerah setempat menyebabkan kurangnya upaya untuk mitigasi bencana yang dapat ditemukan.

2. METODE

Metode Participatory Action Research (PAR), mengajak partisipasi masyarakat terhadap penghijauan untuk melestarikan lingkungan dan alam, yang merupakan dasar dari pengabdian masyarakat. Karena pembangunan banyak perumahan, Desa Grogol mengalami sedikit kehilangan penghijauan bagi penduduk sekitarnya. Salah satu penduduk Desa Grogol adalah subjek pengabdian ini. Kegiatan ini berlangsung pada hari Minggu tanggal 19 Januari 2025 pukul 08.00-10.00 WIB. Sebagai mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang melaksanakan pengabdian, penulis melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan

melakukan penghijauan di depan rumah warga dan jalan kampung.

Pada tahap perencanaan, penulis menentukan bagian mana yang mungkin diperlukan untuk ditanami pepohonan yang berfungsi sebagai penghijauan. Program pengabdian ini dimulai dengan membersihkan area depan rumah warga dan jalan kampung untuk menyiapkan lahan tanam. Tujuannya adalah untuk menghidupkan kembali beberapa jenis tumbuhan yang pernah ada oleh program penghijauan. Tanah yang dirasa telah dibersihkan dan siap untuk ditanam dengan beberapa tanaman buah dan pohon. Tugas ini adalah untuk membuat lahan khusus dengan menanam tanaman buah pada tanah yang sudah siap tanam. Pemeliharaan dan perawatan, seperti penyiraman tanaman, pemberian pupuk yang terlebih dahulu ditakar, dan pemangkasan daun yang mati, adalah bagian dari proses pelaksanaan. Pada tahap akhir, penulis menilai hasil pengabdian ini dan menilai kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan yang mereka mulai.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini mengubah suasana depan rumah dan jalan kampung yang tidak nyaman yang dulunya tidak terawat menjadi bersih dan asri. Selain itu, pembersihan ini mengurangi sampah plastik karena memiliki tempat pembuangan sampah yang jauh dari rumah yang diambil oleh petugas untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir. Menurut Djaelani (2022), aktivitas ini mengurangi sampah, sehingga udara menjadi sedikit lebih sehat. Dalam pengabdian ini, hasil penghijauan berupa penanaman pohon berhasil menciptakan suasana kampung yang hijau dan menghasilkan udara segar.



Gambar 1. Proses penanaman pohon untuk penghijauan

Salah satu manfaat penghijauan adalah meningkatkan kesadaran kolektif tentang lingkungan. Orang-orang belajar untuk menghargai alam dan memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup ketika mereka bekerja sama untuk menanam pohon dan merawat tanaman. Proses ini menumbuhkan semangat solidaritas untuk melindungi bumi (Darmawan, 2017; Fitaloka et al., 2023; Fitria et al., 2023).

Selain itu, upaya penghijauan kolektif dapat meningkatkan solidaritas sosial di masyarakat. Orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menanam pohon atau menjaga lingkungan, membangun rasa percaya satu sama lain dan rasa ketergantungan yang positif satu sama lain. Ini menciptakan dasar untuk kolaborasi untuk menjaga lingkungan (Amirulloh et al., 2023). Komunitas dapat memperkuat hubungan sosial yang positif dan menciptakan perubahan yang signifikan menuju kelestarian lingkungan yang lebih baik melalui kerja sama dan solidaritas dalam upaya penghijauan (Arintawati et al., 2023; Faramedina et al., 2023; Wahyuni et al., 2023).

Setelah dilakukan kegiatan penghijauan pada pagi hari, beberapa warga membersihkan pekarangan rumahnya pada sore harinya, ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai merawat lingkungan. Dengan tidak adanya sampah plastik dan bahan-bahan yang tidak dapat terurai dengan tanah, pekarangan yang dirawat menunjukkan bahwa mereka juga memperhatikan alam dan lingkungan. Perawatan ini dapat memaksimalkan fungsi tanah, salah satunya sebagai penyerap air, yang dapat mengurangi banjir dan mengurangi efek krisis lingkungan.



Gambar 2. Membersihkan rumput dan gulma yang tumbuh

Pepohonan yang tidak layu dan masih segar menunjukkan bahwa salah satu warga berhasil menerapkan instruksi tentang porsi pupuk, menyiram, dan memilih tanah. Penanaman tanaman buah dan pepohonan adalah kegiatan penghijauan. Pohon adalah sumber oksigen alami yang sehat. Tanaman buah yang ditanam seperti mangga dapat digunakan sebagai titik balik untuk pembudidayaan yang berkelanjutan dan usaha untuk roda ekonomi kehidupan. Mangga, misalnya, adalah tanaman buah yang dapat dipanen, yang berarti kita tidak perlu membeli buah-buahan, dapat membagi buah-buahan dengan tetangga, atau bisa sebagai penghijauan.



Gambar 3. Proses pemupukan tanaman mangga hasil cangkok

Dalam proses penghijauan, pupuk diberikan pada tanaman, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. Pupuk yang diberikan secara teratur akan memberikan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang diperlukan untuk fotosintesis dan perkembangan tanaman. Dengan memberikan pupuk secara teratur, tanaman menjadi lebih kuat dan dapat menghasilkan lebih banyak oksigen melalui fotosintesis. Ini memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat karbon dioksida (CO₂) di udara serta membantu menyeimbangkan ekosistem. Ini adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan tanaman, membantu kelestarian lingkungan dan peduli alam.

4. DISKUSI

Indonesia adalah salah satu negara dengan kepadatan penduduk terbesar di dunia, yang menyebabkan masalah lingkungan. Dengan penemuan berbagai alat teknologi, manusia dapat mengubah lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karena pertumbuhan penduduk yang cepat, penghijauan adalah salah satu cara untuk menyelamatkan lingkungan. Ketika kelestarian lingkungan dijaga, itu memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan setiap komunitas dan akan bertahan untuk generasi berikutnya. Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya telah melakukan penghijauan untuk melestarikan lingkungan dan peduli alam. Ini adalah cara kami melakukan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah suasana rumah yang tidak nyaman karena pekarangan rumah tidak terawat menjadi bersih dan segar. Banyak lahan kosong kemudian ditanami penghijauan, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai peduli alam dan lingkungan.

5. KESIMPULAN

Menghidupkan kembali estetika alam, memanfaatkan pohon sebagai pembersih udara, dan mengurangi banjir adalah tujuan dari inisiatif pengabdian ini. Hasilnya adalah lingkungan menjadi lebih segar, sehat, dan sejuk, alam menjadi terawat dan bersih, dan orang belajar lebih banyak tentang penghijauan melalui penanaman pohon. Penulis menyarankan masyarakat untuk bekerja sama merawat pohon penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan menghijaukan alam dengan memanfaatkan sedikit lahan.

Untuk memelihara lingkungan, semua orang harus menanam pohon. Dengan hidup berdampingan dengan alam, manusia bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan pemeliharaan pohon yang telah ditanam, termasuk penyiraman dan pemberian pupuk secara teratur, serta pemeliharaan pohon lainnya. Dengan kegiatan penghijauan ini, diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber oksigen yang bersih dan meningkatkan kesehatan. Penanaman pohon secara teratur dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, bersih, sejuk, dan asri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami berterima kasih kepada semua warga yang telah berkontribusi secara langsung atau tidak langsung pada program pengabdian masyarakat ini. Karena dukungan luar biasa dari semua warga, setiap tahap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu dan usaha yang telah diluangkan. Semoga kesuksesan yang lebih besar di masa mendatang dapat dicapai melalui kerja sama ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, M., Suwito, S., Saputra, R., Hardiansyah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi nilai persatuan dalam bergotong royong di masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13–20.
- Arintawati, M. L. D., Ulinha, A. S., Yusuf, A. F., Sudarso, S., Triono, B., Riyadin, F., Djaelani, M., Jahroni, J., & Judiono, J. (2023). Pelaksanaan lomba tingkat RT untuk meningkatkan nilai toleransi dan kebersamaan masyarakat di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7–12.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan kerjasama*. Surabaya: Metromedia.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of six major factors enhancing organizational effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47–58.
- Darmawan, D., et al. (2021). *Bunga rampai manajemen terapan*. Surabaya: LPPM Unsuri.

- Darmawan, D., et al. (2021). *Psychological perspective in Society 5.0*. Jogjakarta: Zahir Publishing.
- Darmawan, D., et al. (2021). *Tanaman perkebunan prospektif Indonesia*. Pasuruan: Qiara Media.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of environmental cleanliness by increasing awareness of the community involved in the waste bank program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20–23.
- Farmedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan lomba 17 Agustus untuk meningkatkan jiwa solidaritas antar warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37.
- Fitaloka, E. D., Ningsih, D. F., Mardikaningsih, R., Aliyah, N. D., Halizah, S. N., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Pelatihan kerajinan ibu-ibu PKK dari limbah bekas kemasan pabrik kopi pada PT. Santos Jaya Abadi menjadi sebuah produk tas dan tempat tisu. *Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54–62.
- Fitria, R. L. Y., Putri, Y. S., Ernawati, E., Haniyah, H., Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Munir, M., & Anjanarko, T. S. (2023). Pelatihan garnish sayur bagi pemula untuk kader tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga Desa Wilayut. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194–200.
- Hakim, R. (2000). Analisis kebijakan pengelolaan ruang terbuka hijau Kota DKI Jakarta. (Tesis). Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Hariani, M., & Al Hakim, Y. R. (2022). Analysis of community behavior against the use of bio-degradable shopping bags as a substitute for single-use plastic bags. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 1–4.